

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Sektor ini adalah salah satu sektor yang diandalkan karena sektor ini banyak memberikan manfaat, bukan hanya sebagai pengasil devisa negara yang tidak sedikit jumlahnya, namun sektor ini juga banyak menyerap tenaga kerja, serta menjadi sektor penghasil pangan untuk tujuan terciptanya ketahanan pangan (Rizki, 2019). Peranan sektor pertanian dalam usaha pembangunan ekonomi menjadi sangat penting dikarenakan sebagian besar masyarakat khususnya pada negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Bila perencanaan sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara yang harus ditempuh adalah meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat yang hidup bergantung pada sektor pertanian (Ramlawati, 2020).

Jagung (*Zea mays L*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok kedua setelah padi sehingga disebut penyangga ketahanan pangan nasional. Tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar dkk., 2021).

Manfaat tanaman jagung bagi kehidupan manusia dan ternak antara lain karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air dan vitamin.

Fungsi zat gizi yang terkandung dalam jagung dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi dan reaksi biokimia dalam tubuh, semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai, 2017).

Sasaran utama pemerintah di bidang pangan adalah tercapainya swasembada pangan mulai tahun 2017 untuk tiga komoditas pangan utama, yaitu padi, jagung dan kedelai, hal ini mengindikasikan bahwa jagung merupakan salah satu komoditas yang sangat penting, mengingat selain menjadi makanan pokok bagi beberapa penduduk di wilayah Indonesia, jagung juga merupakan bahan pakan utama peternakan unggas dan menjadi bahan baku industri olahan. Sebelum tahun 1970, jagung lokal dimanfaatkan sebagai makanan pokok manusia. Sejalan dengan berkembangnya industri pakan, dan meluasnya preferensi 2 konsumsi makanan pokok kepada beras, maka permintaan jagung untuk makanan pokok mengalami penurunan (Balitbang Pertanian, 2015).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil jagung terbesar di Indonesia, memiliki potensi sumber daya alam pertanian yang cukup luas, dari luas 399.173 ha lahan pertanian yang tersedia untuk dikembangkan, sekitar 266.045 ha (66,06%) di antaranya ditujukan untuk komoditas tanaman tahunan, seluas 69.725 ha (17,5%) untuk komoditas tanaman semusim, dan sisanya seluas 63.403 ha (15,9%) ditujukan untuk komoditas padi sawah (Badan Litbang Pertanian, 2019). Data luasan lahan yang tersedia tersebut menunjukkan bahwa besar peluang untuk peningkatan produktivitas komoditi pertanian seperti halnya komoditi jagung sebagai salah satu jenis tanaman semusim, karena semakin luas lahan maka akan semakin banyak pula tanaman pangan yang bisa ditanam.

Kabupaten Barru merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang mempunyai luas 1.174.70 km<sup>2</sup> secara administratif terbagi menjadi 7 kecamatan 55 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Barru terletak pada jalan trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas provinsi yang terletak antara kota Makassar dan kota Parepare. Keadaan topografi Kabupaten Barru mempunyai ketinggian 0-1.700 m diatas permukaan air laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit dan sebagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Kondisi topografi yang dimiliki, potensi mengembangkan berbagai macam budidaya pertanian dan perkebunan.

Sub lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Barru terdiri atas tanaman pangan atau hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan harapan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian salah satu sektor andalan diantara sektor- sektor lainnya yang telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan juga merupakan salah satu sektor yang telah memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Barru.

Area persawahan di Kabupaten Barru telah didukung dengan sarana dan prasarana berupa sistem irigasi sederhana yang sangat bermanfaat dalam proses pengairan. Sedangkan pertanian lahan kering yang mencakup tanaman palawija terdiri atas jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kentang. Umumnya petani menanam jagung pada lahan sendiri atau lahan sakap baik pada musim hujan maupun pergantian antara musim penghujan menuju musim kemarau.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Barru, Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	1.327	6.431,38	4,85
2	2019	1.085	5.220,04	4,81
3	2020	1.407	6.890,85	4,89
4	2021	816	4.038,38	4,85
5	2022	1.255	6.247,13	4,97
<b>Total</b>		<b>5.860</b>	<b>28.827,78</b>	<b>24,37</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.172</b>	<b>5.765,57</b>	<b>4,87</b>

Sumber : *BPS Kabupaten Barru, 2023*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, total produksi jagung di Kabupaten barru yaitu 28.827,78 Ton dengan rata-rata produksi pertahun yaitu 5.765,57. Produksi jagung setiap tahunnya berubah, data diatas dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui perbandingan produksi jagung pada tahun – tahun yang akan datang.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Tanete Rilau, Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	188	903,26	4,80
2	2019	363	1725,20	4,75
3	2020	309	1536,01	4,97
4	2021	296	1490,86	5,03
5	2022	259	1344,46	5,19
<b>Total</b>		<b>1.415</b>	<b>6.999,79</b>	<b>24,74</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>283</b>	<b>1.399,96</b>	<b>4,94</b>

Sumber : *BPS Kabupaten Barru, 2023*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, total produksi jagung selama 5 tahun di Kecamatan Tanete Rilau sebesar 6.999,79 Ton/Ha dengan luas lahan 1.415 Ha, dari data produksi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa produksi jagung berfluktuasi, hal ini menjadi permasalahan apakah usahatani jagung di Kecamatan Tanete Rilau sudah mengetahui kelayakan usahatannya atau cara budidaya jagung yang kurang dipahami petani jagung.

Tabel 3. Harga Jagung di Kabupaten Barru tahun 2018-2022.

No	Tahun	Harga (Rp/Kg)
1	2018	3.500
2	2019	3.600
3	2020	3.500
4	2021	3.600
5	2022	3.600
<b>Total</b>		<b>17.800</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.560</b>

Sumber : *Dinas Pertanian Kabupaten Barru, 2023.*

Berdasarkan Tabel 3 di atas, harga jagung per kilogram setiap tahunnya berubah, perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan jagung, di sisi lain produktivitas naik tetapi harga turun maka cenderung pendapatan juga akan menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Ekonomi & Prospek Pengembangan Usahatani Jagung ( *Zea mays L* ) di Kabupaten Barru ( Studi Kasus di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berapa jumlah produksi usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
2. Berapa pendapatan usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani jagung di Desa Lalabata Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
4. Bagaimana prospek pengembangan usahatani jagung dilihat dari aspek luas lahan, produksi dan harga.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jumlah produksi usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
2. Menganalisis pendapatan usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
3. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani jagung di Desa Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
4. Menganalisis prospek pengembangan usahatani jagung dilihat dari aspek luas lahan, produksi dan harga.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, yaitu dapat menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan lebih lanjut mengenai masalah ekonomi dan pengembangan usahatani jagung.

2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi petani jagung dalam meningkatkan produksi jagung , sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam mengelola dan mengembangkan usahataniya.
3. Bagi Pemerintah, Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan bagi perkembangan Usahatani Jagung kedepannya